

ABSTRACT

Achmad Firdaus Taruna, 2022, Analysis in Naming Kinds of Anchovy From Indonesian To English According To Translation Theories by Eugene Nida in PT. Kelola Mina Laut (KML) in Lobuk Sumenep, Thesis, English Teaching Learning Program, Tarbiyah Faculty, State Islamic Institute (IAIN) Madura, Advisor: Mulyadi, S.S. M, Pd.

Keywords: *Kinds of anchovy , Translation, Eugene Nida Translation Theories*

Indonesia as a maritime that most of its territory is oceans of course will make Indonesia have great potential in economy. One of the economic sectors that has become an advantage for Indonesia as a maritime country is the fishery sector. This fishery resource spread to all islands in Indonesia, one of those islands is Madura. The Madura fisheries sector contributes to producing marine products, common marine products in Madura are anchovies, shrimp, crabs, and tuna. The target marketing from this sector not only from domestic market, but also to foreign countries through export-import. In export-import process, a company must name their products using the language of the country the company comes from or the language of the country that will receive the company's product.

Related to the language used to name products that will be exported to other countries, the researcher analyzed the naming kinds of anchovy from Indonesian to English using Eugene Nida's translation theory. Nida distinguishes equivalence into two, namely formal equivalence and dynamic equivalence. Formal equivalence focuses on the message and dynamic equivalence focuses on the function where the effect of the message given by the source language is the same as the effect of the target language message.

This research uses a qualitative approach with the type of research is field research. The main source used by researchers is the names kinds anchovy in PT. Kelola Mina Laut (KML) to obtain data. To collect data, researcher used observation, interviews, and documentation.

The results shows the names of kinds of anchovies in Indonesia are mostly taken from the physical characteristics possessed by each type of anchovy. However, not all anchovies processed by fishery companies are marketed in the international market. Most anchovy products are marketed in the local market only because there is a lot of demand. While in the international market, interest in consuming anchovies is very low except for Japan. Only the rice anchovy type has entered the international market because the rice anchovy product, which is termed chirimen, is actually processed rice anchovy originating from Japan. In the translation process using Nida's translation theory, namely Formal Equivalence and Dynamic Equivalence can indeed help the translator in translating a term or word such as naming. Also the problem of the equivalence theory in translation is culture. Dynamic Equivalence can solve this problem, but it still difficult for translator when face the terms in language like in this research that has no meaning such as “*Cemmik*”, “*Jikak*”, and “*Japo*”. Translator will difficult to find the closest meaning from that term. So it can be said that a translator not only

pays attention to the linguistic elements of each word, but also pays attention to cultural elements.

ABSTRAK

Achmad Firdaus Taruna , 2021, *Analysis in Naming Kinds of Anchovy From Indonesian To English According To Translation Theories by Eugene Nida in PT. Kelola Mina Laut (KML) in Lobuk Sumenep*, Skripsi, Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Mulyadi, S.S. M, Pd.

Kata Kunci: *Kinds of anchovy , Translation, Eugene Nida Translation Theories*

Indonesia sebagai negara maritim yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan tentu saja akan membuat Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang menjadi keunggulan Indonesia sebagai negara maritim adalah sektor perikanan. Sumber daya perikanan ini tersebar di seluruh pulau di Indonesia, salah satunya adalah Madura. Sektor perikanan Madura berkontribusi dalam menghasilkan hasil laut, hasil laut yang umum di Madura adalah ikan teri, udang, kepiting, dan ikan tuna. Target pemasaran dari sektor ini tidak hanya dari pasar domestik, tetapi juga ke mancanegara melalui ekspor-impor. Dalam proses ekspor-impor, sebuah perusahaan harus menamai produknya dengan menggunakan bahasa negara asal atau bahasa negara yang akan menerima produk perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan bahasa yang digunakan untuk menamai produk yang akan diekspor ke negara lain, peneliti menganalisis jenis penamaan ikan teri dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan menggunakan teori penerjemahan dari Eugene Nida. Nida membedakan kesepadanan menjadi dua, yaitu kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis (*formal equivalence and dynamic equivalence*). Kesepadanan formal berfokus pada pesan dan kesepadanan dinamis berfokus pada fungsi dimana efek pesan yang diberikan oleh bahasa sumber sama dengan efek pesan bahasa sasaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber utama yang digunakan oleh peneliti adalah nama-nama jenis ikan teri yang ada di PT. Kelola Mina Laut (KML) untuk memperoleh data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nama-nama jenis ikan teri di Indonesia sebagian besar diambil dari ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh masing-masing jenis ikan teri. Namun, tidak semua ikan teri yang diolah oleh perusahaan perikanan dipasarkan di pasar internasional. Sebagian besar produk ikan teri dipasarkan di pasar lokal hanya karena banyaknya permintaan. Sedangkan di pasar internasional, minat untuk mengkonsumsi ikan teri sangat rendah kecuali Jepang. Hanya jenis ikan teri nasi yang sudah masuk ke pasar internasional karena produk ikan teri nasi yang diistilahkan dengan chirimen ini sebenarnya adalah olahan ikan teri nasi yang berasal dari Jepang. Dalam proses penerjemahan menggunakan teori penerjemahan Nida yaitu Kesepadanan Formal dan Kesepadanan Dinamis memang dapat membantu penerjemah dalam menerjemahkan suatu istilah atau kata seperti penamaan. Juga masalah teori kesetaraan dalam penerjemahan adalah

budaya. Kesepadanan Dinamis dapat mengatasi masalah ini, tetapi masih sulit bagi penerjemah ketika menghadapi istilah-istilah dalam bahasa seperti dalam penelitian ini yang tidak memiliki arti seperti “Cemmik”, “Jikak”, dan “Japo”. Penerjemah akan kesulitan menemukan arti terdekat dari istilah tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang penerjemah tidak hanya memperhatikan unsur kebahasaan dari setiap kata, tetapi juga memperhatikan unsur budaya.